

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengolah masukan berupa data operasi dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh pemakai. Salah satu informasi akuntansi yang tidak kalah pentingnya adalah informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk menyusun rencana aktivitas perusahaan di masa yang akan datang. Kegiatan perencanaan meliputi pengambilan keputusan pemilihan alternatif tindakan dari berbagai alternatif yang mungkin dilaksanakan di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan pada dasarnya meliputi kegiatan perumusan masalah, penentuan berbagai alternatif tindakan untuk memecahkan masalah tersebut, analisis konsekuensi setiap alternatif tindakan yang mungkin dilaksanakan, dan perbandingan berbagai alternatif tindakan tersebut sehingga dapat dilakukan pemilihan alternatif terbaik yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang. Salah satu pemanfaatan informasi akuntansi manajemen adalah masalah *Just In Time*, dimana dalam menanggapi membumbungnya biaya, mengerutnya laba, dan menajamnya persaingan dalam dunia usaha telah mengakibatkan perusahaan-perusahaan mencari cara untuk merampingkan kegiatan-kegiatan usaha mereka dan mengumpulkan lebih banyak data akurat untuk tujuan pengambilan keputusan. *Just In Time* merupakan suatu keseluruhan filosofi operasi manajemen di mana segenap

sumber daya, termasuk bahan baku dan suku cadang, personalia dan fasilitas yang dipakai sebatas dibutuhkan.

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai berbagai macam tujuan, salah satunya yaitu memperoleh laba atau keuntungan dan menjaga keberlangsungan usahanya. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pencapaian tujuan, khususnya pada perusahaan manufaktur adalah kelancaran proses produksi. Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya, baik bahan baku, sumber daya manusia dan peralatan produksi. Melalui proses produksi, perusahaan mengolah bahan baku untuk menambahkan nilai tambah ke dalamnya, untuk menjadi produk yang dapat dijual kepada masyarakat, guna mendapatkan keuntungan. Proses produksi yang berjalan dengan lancar akan mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Sebaliknya, proses produksi yang terhambat, akan menyebabkan pencapaian tujuan tersebut akan terhambat pula, bahkan dapat menyebabkan kegagalan dalam perusahaan.

Kelancaran proses produksi itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya yang penting adalah faktor pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi. Faktor produksi ini sering disebut sebagai persediaan. Adapun persediaan bahan baku adalah persediaan yang dibeli untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan bahan jadi. Pada proses produksi, persediaan bahan baku berperan untuk mempermudah atau memperlancar jalannya proses produksi perusahaan. Karena perannya yang sangat penting

tersebut, persediaan harus direncanakan dan dikendalikan dengan baik. Jadi dapat dirumuskan bahwa pengendalian persediaan adalah penentuan suatu kebijakan pelanggan dalam antrian, kapan bahan itu dipesan, dan berapa banyak jumlah yang dipesan secara optimal untuk dapat memenuhi permintaan. Pengendalian persediaan merupakan kegiatan inti dari proses persediaan, karena kegiatan ini mengupayakan ketersediaan bahan baku yang cukup, tidak kekurangan, tidak berlebihan dan sesuai dengan kebutuhan proses pengolahannya.

Oleh karena itu, penentuan besarnya persediaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena mempunyai pengaruh langsung terhadap keseluruhan biaya proses produksi. Persediaan yang terlalu banyak dapat menyebabkan peningkatan biaya penyimpanan dan biaya perawatan pada perusahaan. Hal ini dapat mengurangi efisiensi biaya perusahaan. Selain itu persediaan yang terlalu banyak akan meningkatkan resiko kerusakan persediaan. Pada beberapa bahan baku yang memiliki periode kadaluarsa yang singkat, persediaan yang banyak yang tidak segera diolah dalam proses produksi akan menyebabkan bahan tersebut rusak / cacat. Persediaan yang rusak / cacat tidak dapat dipergunakan dalam proses produksi. Jika dipaksakan, penggunaan persediaan yang buruk dapat mengurangi kualitas hasil produksi. Sebaliknya, jika persediaan kurang, tidak mencukupi atau bahkan kosong sama sekali, juga akan sangat mempengaruhi proses produksi. Persediaan yang buruk akan mempengaruhi kelancaran jalannya proses produksi.

Perusahaan yang mempunyai kemampuan bersaing adalah perusahaan yang dapat menjalankan operasinya secara efisien dan efektif, sehingga pemborosan

sumber daya dapat dihindari. Jika pemborosan sumber daya terjadi akan membawa kerugian dalam perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus mampu menciptakan suatu sistem yang dapat menghindari risiko kerugian dalam produksi dan dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dengan mengeliminasi setiap pemborosan yang ada. Dengan kata lain perusahaan harus dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kegiatan-kegiatan yang tidak bernilai tambah (*nonvalue added activities*) dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang bernilai tambah (*value added activities*). Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mewujudkan kondisi ini adalah dengan menerapkan sistem pengendalian persediaan dan produksi *Just In Time*. *Just in time* (JIT) merupakan sistem pemanufakturan yang sangat efektif untuk diterapkan dalam bisnis, karena hanya akan melakukan produksi apabila ada pesanan jadi perusahaan akan terhindar dari kemungkinan kerugian.

Bahan baku utama Aulia Alumunium adalah aluminium yang digunakan untuk memproduksi menjadi sebuah rombong, etalase maupun dalam bentuk lainnya. Dalam masalah persediaan bahan baku, masalah yang dimiliki oleh Aulia Alumunium adalah pembelian persediaan yang terlalu banyak dibandingkan dengan kebutuhan, dengan anggapan bahwa bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, seperti misalnya permintaan produksi yang mendadak, dapat mempunyai cadangan persediaan sehingga proses produksi tidak terganggu. Pada kenyataannya, pengadaan bahan baku dalam jumlah yang cukup besar tidak selamanya menguntungkan sebab perusahaan harus menyiapkan dana yang cukup

besar untuk pembelian persediaan dimana seharusnya dana tersebut masih dapat digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan yang lainnya. Selain itu biaya penyimpanan yang menjadi tanggungan perusahaan semakin besar dengan adanya resiko kerusakan, kadaluarsa, penurunan kualitas, kehilangan, dan lain sebagainya, dan yang terakhir adanya resiko kerugian apabila terjadi penurunan harga pasar.

Prioritas kompetisi dalam hal waktu meliputi kecepatan ketepatan pengiriman serta kecepatan pengembangan. Saat perusahaan pertama kali menerima menerima permintaan dari pelanggan biasanya permintaan terdiri dari berapa banyak produk yang harus diproduksi, kualitas produksi, dan tenggang waktu yang harus dipenuhi. Kecepatan pengiriman adalah waktu antar menerima pesanan pelanggan dan memenuhi pesanan tersebut. Waktu inilah yang disebut dengan *lead time*, yaitu waktu yang diperlukan dari proses awal pelanggan sampai barang diterima oleh pelanggan. Ketepatan waktu pengiriman ini diukur dengan terpenuhinya tenggang waktu yang diminta pelanggan. Untuk mendukung kelancaran pemenuhan permintaan tersebut diperlukan arus proses produksi yang lancar. Sedangkan di dalam proses produksi, jumlah persediaan bahan baku memegang peranan penting dalam menjamin kelancaran jalannya proses produksi bagi perusahaan, jika perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu maka peningkatan pelayanan demi kepuasan pelanggan.

Setiap perusahaan harus menjaga sistem persediaan dengan cara menjaga jumlah persediaan secara tepat agar kegiatan proses produksi dapat berjalan lancar dan efisien. Dalam hal ini perlu diperhatikan adalah masalah persediaan bahan baku

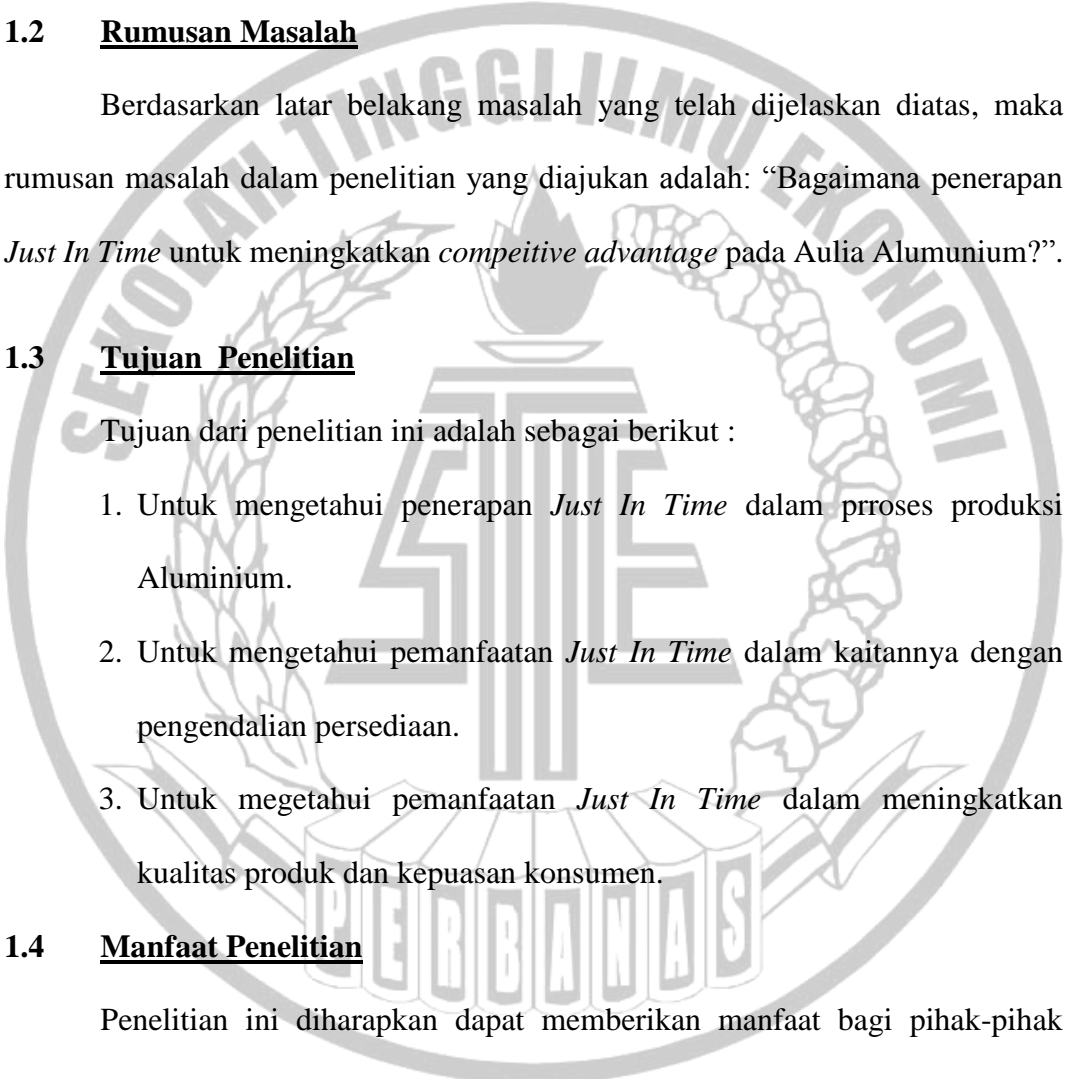
yang jumlahnya tersedia cukup atau tepat sesuai dengan yang dibutuhkan untuk menjamin kelancaran proses produksi. Dalam hal ini seperti diungkapkan di atas, jumlah persediaan yang tersedia hendaknya tidak berlebihan atau kekurangan, melainkan cukup dan tepat sesuai dengan yang dibutuhkan untuk meminimalisir segala biaya dan kerugian yang akan terjadi apabila jumlah persediaan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengadakan sistem pengendalian bahan baku secara tepat dan efisien. Masalah yang sering terjadi pada perusahaan adalah ketidakpastian permintaan dari konsumen yang menyebabkan sulitnya dalam melakukan pengendalian bahan baku, sedangkan bahan baku yang tersedia tidak terlalu banyak, tetapi juga tidak terlalu kekurangan, namun cukup dan tepat guna sehingga dapat meminimalisir biaya serta terjadinya resiko dan kerugian yang akan terjadi.

Seharusnya dengan adanya kebijakan pengendalian persediaan bahan baku yang diterapkan dapat perusahaan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan bahan baku dan juga meminimalisir resiko-resiko yang akan terjadi. Secara umum penelitian ini mempelajari tentang pengendalian persediaan pada perusahaan dengan menggunakan metode *Just In Time* (JIT). Dalam tulisan ini akan dijelaskan bagaimana penerapan metode *Just In Time* (JIT) dan Pengendalian Persediaan.

Berdasarkan uraian diatas serta tujuan yang ingin dicapai perusahaan, maka perusahaan harus terus menerus mengadakan perbaikan dan efisiensi di berbagai bidang fungsional, sehingga alternatif penerapan *Just In Time* dalam rangka mendukung tujuan “Aulia Alumunium” merupakan strategi yang tepat. Penelitian mengenai penerapan *Just In Time* belum pernah dilakukan pada perusahaan ini

padahal hal ini penting untuk diketahui perusahaan, apakah prinsip *Just In Time* dapat diterapkan pada usahanya guna mengefisiensi biaya produksi yang ada. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis *Just In Time* Untuk Meningkatkan *Competitive Advantage* Pada Aulia Alumunium”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan adalah: “Bagaimana penerapan *Just In Time* untuk meningkatkan *competitive advantage* pada Aulia Alumunium?”.  


## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan *Just In Time* dalam prroses produksi Aluminium.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan *Just In Time* dalam kaitannya dengan pengendalian persediaan.
3. Untuk megetahui pemanfaatan *Just In Time* dalam meningkatkan kualitas produk dan kepuasan konsumen.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, dimana pihak-pihak yang dimaksud antara lain :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait dengan perbaikan kinerja perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan.

## 2. Bagi Institusi

Bagi Institusi, diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber bacaan, baik bagi kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan kajian pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peranan sistem pengendalian intern perusahaan terhadap efektivitas pengelolaan persediaan dan bahan penelitian selanjutnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya disusun sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam penulisan bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, kemudian juga menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.



## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan pertumbuhan *Just In Time* yang mendasari penelitian ini, serta Kerangka pemikiran.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dijelaskan hal-hal mengenai rancangan penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam penulisan bab ini akan dijelaskan hal-hal yang mengenai gambaran subjek penelitian, analisis data, serta pembahasan.

## **BAB V : PENUTUPAN**

Dalam penulisan bab ini akan diuraikan hal-hal yang mengenai tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran